

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu bertahan di tengah persaingan ketat adalah perusahaan yang dapat mengelola aset, likuiditas, serta struktur permodalan secara optimal agar menghasilkan laba yang berkelanjutan (Arga & Syahputra, 2024). Dalam konteks inilah, pengukuran kinerja keuangan melalui rasio keuangan menjadi penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Di Indonesia, salah satu sektor yang memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah industri makanan dan minuman, khususnya makanan cepat saji. Industri ini termasuk dalam kategori *consumer non-cyclicals* (sektor yang berisi Perusahaan - perusahaan yang menjual produk dan jasa yang selalu dibutuhkan konsumen sehari - hari), yaitu sektor yang tetap bertahan meskipun terjadi fluktuasi ekonomi, karena produk yang ditawarkan merupakan kebutuhan pokok Masyarakat (Dwicahyani et al., 2022).

Permintaan terhadap makanan cepat saji terus meningkat seiring perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan yang mengutamakan kepraktisan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki (Fitriyana M. Rukin et al., 2025). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

tertanam dalam total asset (Wijaya, 2019). ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi kegiatan operasional, sedangkan penurunan ROA menandakan adanya ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Oleh karena itu, penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA sangat relevan untuk memahami performa keuangan perusahaan di tengah tekanan ekonomi. Dalam konteks industri makanan cepat saji yang padat modal dan berisiko tinggi, rasio-rasio keuangan seperti *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan secara menyeluruh (Brigham, Eugene; Houston, 2019).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash Ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar kas dan setara kas perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayar (Fahmi, 2014). *Cash Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak produktif, sementara *cash ratio* yang terlalu rendah dapat menunjukkan risiko kesulitan likuiditas. Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena menjaga stabilitas operasi perusahaan (Ridho, 2016). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan antara *cash ratio* dan profitabilitas tidak selalu signifikan, tergantung pada strategi pengelolaan kas dan kondisi sektor industri (Nam & Tuyen, 2024). Oleh karena itu, pengujian pengaruh *cash ratio* terhadap ROA pada perusahaan makanan cepat saji seperti PT Fast Food Indonesia Tbk menjadi penting karena sifat bisnisnya yang membutuhkan keseimbangan antara kas operasional dan investasi aset tetap.

Selain likuiditas, efisiensi penggunaan aset juga menjadi salah satu tolak ukur penting dalam menilai kinerja keuangan. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, pada perusahaan yang memiliki investasi besar dalam aset tetap, seperti restoran cepat saji, nilai TATO seringkali berfluktuasi karena dipengaruhi oleh strategi ekspansi, lokasi gerai, serta volume penjualan. TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sasono, 2022). TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas manajemen aset antar perusahaan dalam sektor yang sama (Aulia et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa pengujian ulang hubungan antara TATO dan ROA dalam konteks perusahaan spesifik seperti PT Fast Food Indonesia Tbk masih relevan dilakukan.

Dari sisi solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Putri & Virby, 2025). Rasio ini penting karena penggunaan utang dapat memberikan efek pengungkit (*leverage*) terhadap laba, tetapi juga meningkatkan risiko finansial apabila tidak diimbangi dengan kemampuan membayar bunga dan pokok utang (ames C. Van Horne & John M. Wachowicz, 2019). DAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena peningkatan utang cenderung memperbesar beban bunga dan menurunkan efisiensi penggunaan aset (Hafiza & Suwaidi, 2022). Dalam

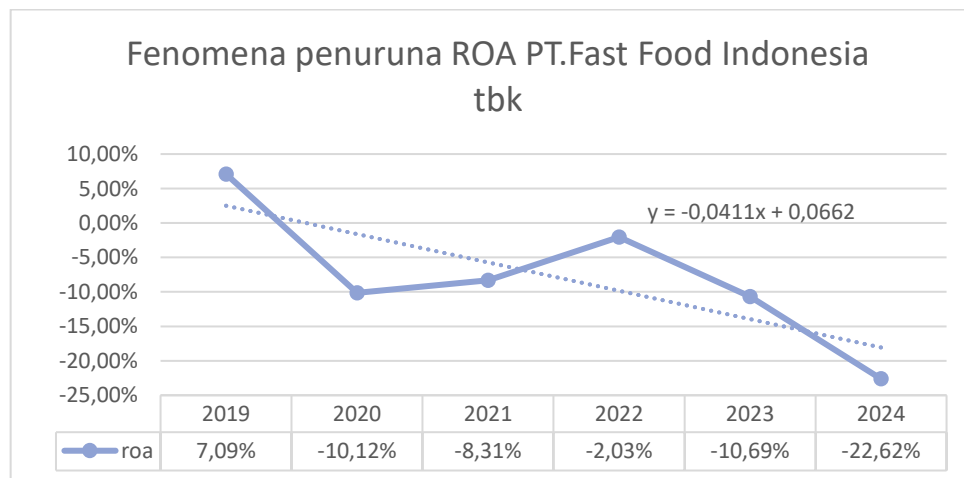
konteks pasar Vietnam, di mana *leverage* justru berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena efisiensi penggunaan dana pinjaman (Anh & Phuong, 2022). Perbedaan ini menunjukkan bahwa efek DAR terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada kebijakan keuangan dan kondisi pasar di tiap negara. Dalam konteks PT Fast Food Indonesia Tbk, peningkatan utang yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan dapat menjelaskan penurunan kinerja profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir.

Secara empiris, PT Fast Food Indonesia Tbk, pemegang merek waralaba KFC Indonesia, menunjukkan fenomena penurunan profitabilitas yang cukup tajam dalam periode 2019–2024. Berdasarkan data hasil perhitungan peneliti yang diolah dari laporan keuangan tahunan, nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan cenderung menurun dari 7,09% pada tahun 2019 menjadi –22,62% pada tahun 2024, dengan fluktuasi signifikan.

Tabel 1.1
Perhitungan *Return on Asset* PT Fast Food Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2019	241.547.936	3.404.685.424	7,09%
2020	-377.184.702	3.726.999.660	-10,12%
2021	-295.737.750	3.556.990.445	-8,31%
2022	-77.447.669	3.822.405.039	-2,03%
2023	-418.212.411	3.910.544.291	-10,69%
2024	-798.247.109	3.529.220.278	-22,62%

Sumber : <https://kfcku.com/> (data diolah oleh peneliti, 2025)



Sumber : <https://kfcku.com/> (data diolah oleh peneliti, 2025)

Gambar 1.1
Perhitungan ROA

Penurunan drastis ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menurun secara konsisten. Laporan keuangan yang dipublikasikan PT Fast Food Indonesia Tbk memperlihatkan bahwa total aset meningkat, namun tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih, yang justru menunjukkan tren negatif sejak 2020. Laporan perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp557 miliar pada tahun 2024 akibat meningkatnya biaya operasional dan penurunan permintaan konsumen (CNBC Indonesia, 2025). Kondisi ini memperlihatkan adanya permasalahan fundamental dalam efisiensi aset, likuiditas, serta struktur pendanaan yang menjadi faktor penting bagi turunnya ROA Perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi variabel - variabel ini namun menghasilkan temuan yang berbeda-beda. *Cash ratio* dan *TATO* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *DAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Wahyuni et al., 2025). Dalam jurnal *Journal of Asian Finance, Economics and Business* menemukan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan non-keuangan di Vietnam, tetapi DAR memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap ROA (Nam & Tuyen, 2024). Dalam jurnal *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset* menyimpulkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan (Fitriyana M. Rukin et al., 2025). Dalam jurnal *Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Assets* menemukan bahwa TATO dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Gamara et al., 2022). Keempat penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar variabel, yang menandakan perlunya pengujian ulang dalam konteks industri dan periode yang berbeda. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya *research gap* berupa ketidakkonsistenan pengaruh antara *cash ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to assets ratio* terhadap *return on assets* pada berbagai sektor industri.

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif, sementara yang lain menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan pada PT Fast Food Indonesia Tbk dalam periode terbaru setelah pandemi COVID-19, di mana kondisi ekonomi dan perilaku konsumen mengalami perubahan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *gap* tersebut dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan cepat saji di Indonesia.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“PENGARUH *CASH RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT FAST FOOD INDONESIA TBK.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return On Asset* secara terus menerus selama beberapa tahun terakhir pada PT Fast Food Indonesia Tbk., maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dan diuji untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014 – 2024?
2. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut.

1. Pengaruh *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2014 – 2024

2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.
4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sebagai kegunaan, yaitu sbagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dan sarana penambahan ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Manajemen PT Fast Food Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), manajemen dapat menentukan strategi yang tepat dalam mengelola kas, mengoptimalkan aset, serta mengendalikan proporsi utang agar kinerja keuangan tetap stabil dan berkelanjutan.

- b. Bagi Pembaca. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan. Dengan demikian, investor dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai potensi pengembalian (*return*) dan tingkat risiko yang dimiliki perusahaan di sektor makanan cepat saji.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara likuiditas, efisiensi aset, struktur modal, dan profitabilitas, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan studi lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti *Firm Size*, *Sales Growth*, atau *Inflation Rate* guna memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Dengan pengambilan data melalui situs web resmi Perusahaan yaitu <https://kfcku.com/financial-report> yang dapat diakses secara terbuka.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan sejak tanggal 30 September 2025 sampai dengan Februari 2026.